
Vol. 4 No.1 - Mei 2020
Halaman 55-64

ANALISIS LAGU NASIONAL DI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Noviea Varahdilah Sandi

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban

E-mail: noviea011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji terkait lagu nasional di lingkungan anak Sekolah Dasar. Fokus penelitian ini membahas siswa sekolah dasar yang tidak pandai menyanyikan lagu nasional, lebih menyukai lagu-lagu pop, lagu dangdut dan juga lagu Barat. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, dalam hal ini akan dikaji serta mendeskripsikan hasil observasi di lapangan terhadap beberapa siswa Sekolah Dasar yang tidak hafal lagu nasional dan enggan untuk menghafalnya. Subjek dalam penelitian ini adalah lima siswa sekolah dasar dari lima sekolah yang berbeda, serta guru Sekolah Dasar di sekolah berbeda. Penelitian lebih berfokus pada siswa sekolah dasar yang memiliki pemikiran tentang lagu nasional pada zaman saat ini. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*), dengan adanya suatu reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan dengan proses pengumpulan data. Sedangkan hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa sulit menghafal lagu nasional dikarenakan anak-anak lebih menghafal lagu pop dan lagu Barat, teknologi saat ini menjadi faktor utama dalam membentuk anak menjadi pribadi yang mencintai kebudayaan serta bangsanya sendiri. umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal lagu nasional karena jarang dilatih, dinyanyikan serta kurang adanya keinginan anak untuk menghafal lagu nasional, disamping lain anak-anak lebih menyukai lagu pop, dangdut dan lagu Barat dibandingkan dengan lagu nasional.

Kata kunci: Pendidikan, Lagu Nasional

Abstract

This study examines the national anthem of elementary school children. The focus of this study discusses elementary school students who are not good at singing national songs. They prefer pop songs better than dangdut and western songs. The design of this study uses qualitative research, the method used is descriptive method, in this case will be studied and also describe the results of observations in the field of some elementary school students who do not memorize the national song and are reluctant to memorize it. The subjects in this study were five elementary school students from five different schools, as

well as elementary school teachers from different schools. The research focuses on elementary school students who have thought about national songs in the current era. Data analysis technique used in this study is interactive model analysis, with the existence of a data reduction, data presentation and drawing conclusions with the data collection process. While the results of this study find that most of the students claim that it is difficult to memorize national songs because children memorize more pop and Western songs. The technology is currently the main factor in shaping children into individuals who love their own culture and nation. Generally, students have difficulty in memorizing national songs because they are rarely trained, sung and there is a lack of desire of children to memorize national songs in addition to other children prefer pop, dangdut and Western that are better than national songs.

Keywords: *Education, National Songs*

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya sangatlah tepat jika diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Adanya pendidikan berarti adanya pembelajaran antara guru dan murid, dalam pembelajaran di kelas guru memberikan materi pelajaran seni budaya untuk mengingatkan siswa bahwa Indonesia memiliki kesenian serta adat yang beraneka ragam, keterampilan bernyanyi pun masuk pada salah satu seni musik, dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal, siswa dilatih bernyanyi lagu kanak-kanak sampai dengan lagu nasional, selain untuk melatih perkembangan otak anak pun dituntut untuk mencintai lagu yang berkaitan dengan bangsa Indonesia. Menurut Eka dkk (2016) dalam tulisannya mengungkapkan bahwa, Bernyanyi merupakan satu diantara bagian dari metode demonstrasi dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh secara verbal dan langsung yang kemudian ditiru atau diikuti oleh anak didik. Dalam hal ini guru menunjukkan, memperagakan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing and telling*). Terkait pada uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pemberian pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan materi praktik tugas guru memberikan contoh langsung agar ditiru oleh anak didik, guru mempraktikkan (bernyanyi) dan diikuti oleh para siswa.

Anak yang produktif masuk pada kategori anak yang kreatif, terkait kreatif dapat ditekankan pada pola pikir anak dalam penemuan ide serta gagasan baru. Dalam hal ini lingkungan dimana ia tinggal pun menjadi salah satu faktor dasar perkembangan pola pikir anak. Biasanya anak yang kreatif cenderung banyak bertanya dan mencoba hal baru, lebih tepatnya tidak takut untuk mencoba. Menurut Triwiyanto (2017: 98), menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan nasional mencangkup tiga aspek diantaranya: 1)

mencerdaskan kehidupan bangsa, 2) mengembangkan konsep manusia seutuhnya, dan 3) konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, dan sadar sebagai warga bangsa. Dari ketiga aspek yang ditulis oleh Teguh, menegaskan bahwa pendidikan pada anak sekolah dasar membentuk anak cerdas sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan serta kemajuan bangsa, sebab pada umumnya anak merupakan salah satu generasi yang dapat mengembangkan bangsa. Anak-anak pun diarahkan agar mempunyai pemikiran positif dan mempunyai sikap serta pemikiran yang baik untuk perkembangan bangsa selanjutnya. Hal demikian pun membentuk anak agar berkarakter serta memiliki akhlak serta budi pekerti yang membedakan satu sama lain.

Lingkungan sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan formal adanya perencanaan yang telah disusun sedemikian rapih sehingga akan menciptakan pendidikan yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Rasa dan sikap cinta tanah air memang dimiliki pada setiap manusia, akan tetapi sikap dan rasa ini perlu ditanam sejak anak masih berusia dini. Anak harus dapat menguasai lagu nasional, hal ini agar terbentuk suatu rasa dan memiliki identitas bahwa anak adalah warga Indonesia dan memberikan efek positif dimana anak hafal lagu nasional dengan baik. Agar terbentuk memiliki cinta tanah air dan mengetahui perjuangan pahlawan terdahulu. Menurut Astuti dalam Sari (2016: 3): Pada tahun 1959, Menteri Muda Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan mengeluarkan SK bernomor 1 tanggal 17 Agustus 1959 yang isinya untuk memaknai hasil perjuangan, maka lagu-lagu perjuangan Indonesia oleh pemerintah telah ditetapkan sebagai lagu nasional. Melalui lagu nasional, siswa dapat menginterpretasikan makna lagu tersebut sebagai upaya membentuk perilaku yang berkarakter. Pentingnya lagu nasional dapat dikembangkan di lingkungan sekolah dasar agar siswa mengetahui dan menghafal lagu nasional Indonesia. Bahkan sesuai hasil observasi yang dilakukan pada sekolah dasar ditemukan bahwa kegiatan upacara kenaikan bendera merah putih pada hari senin sangatlah efektif, karena diiringi lagu nasional dan juga jika dilaksanakan terjadwal sehingga hal ini mendorong siswa untuk tetap menghargai bangsanya sendiri.

Terkait pembahasan di atas dapat dipahami bahwa, betapa pentingnya lagu nasional jika diterapkan dalam lingkungan sekolah dasar. Lagu merupakan syair yang disampaikan dengan penuh rasa menggunakan instrumen musik dan nada, pengertian lagu pun diperkuat oleh Brewster dalam Nurhayati (2009: 67), ada banyak keuntungan menggunakan lagu sebagai *learning resources*. Pertama, lagu merupakan *linguistic resources*. Bahwa dalam hal ini lagu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian pendengar karena lagu sangatlah menyenangkan jika dirasakan dengan perasaan yang tenang. Menurut Sri

dalam Satrio (2011), lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Lagu nasional berisikan tentang kehidupan rakyat Indonesia pada masa perjuangan. Peran guru dan orang tua adalah untuk mengajak anak-anak mengenali lagu nasional sehingga dalam hal ini akan menciptakan rasa cinta tanah air dan menghormati para pejuang bangsa. Lingkungan sekolah, lingkungan rumah serta lingkungan bermain hendaknya mengajak anak lebih peka terhadap kemajuan bangsa negaranya sendiri, bukan justru mengenalkan lagu-lagu pop atau lagu Barat pada anak yang mulai tumbuh rasa ingin tau, jika dalam hal ini tidak diperhatikan dengan baik maka timbul suatu hal masa bodo terhadap rasa cinta tanah air. Untuk mengurangi hal demikian, peranan orang tua serta guru sangat penting dalam membantu anak mengenal lagu nasional. Menurut Hendroyuwono dalam Triwiyanto (2017: 69), menyatakan bahwa dalam khazanah psikologi pendidikan, lingkungan pendidikan sering dimasukan dalam faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar sendiri dalam cakupan ini diartikan sebagai suatu hasil, latihan dan pengalaman. Para ahli psikologi dalam eksperimennya telah menemukan beberapa teori belajar yang dapat digolongkan menjadi dua teori, yaitu teori behavioristik-elementaristik dan teori kongnitif-wholistik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimanakah anak-anak Sekolah Dasar lebih mengenal lagu pop dan lagu Barat, dan 2) Bagaimanakah pengaruh anak ketika tidak menghafal lagu nasional. Senada dengan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan anak-anak Sekolah Dasar dalam mengenal lagu pop dan lagu Barat, serta mengetahui pengaruh anak ketika tidak menghafal lagu kebangsaan. Penelitian ini dibatasi hanya pada penelitian anak Sekolah Dasar dari sekolah yang berbeda, dan melakukan wawancara untuk hasil yang baik pada guru Sekolah Dasar di sekolah yang berbeda pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa sekolah dasar dalam menghafal lagu nasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar dari lima sekolah yang berbeda, dalam melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang diharap. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hasil pencapaian karya yang telah ditulis. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) dalam model ini ada tiga komponen analisis, yaitu

reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

PEMBAHASAN

Melihat fenomena yang ada saat ini, dunia digital sangatlah maju dibandingkan dunia bermain tradisional, bermain serta mainan tradisional mulai tidak digemari oleh berbagai kalangan anak sekolah dasar, dengan alasan bahwa permainan tradisional sangatlah membosankan serta membuat badan mudah lelah. Pada hakekatnya anak memang perlu ada dunia bermain yang tepat sehingga dalam menentukan tumbuh kembang anak mulai dari rasa menghargai, rasa cinta tanah air ataupun mengenal lagu kebangsaan sendiri. Dunia saat ini yang terbilang modern serba mudah serta terjangkau membuat anak malas untuk produktif jika tidak diarahkan dengan baik, dari hasil temuan dalam observasi ditemukan dua siswa sekolah dasar yang lebih memilih bermain gadget dibandingkan bermain petak umpet bersama teman-temannya. Peran orang tua serta guru harus lebih ketat menjaga pergaulan anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah (keluarga), sebab banyak anak keliru menggunakan teknologi sehingga lupa waktu untuk belajar serta bermain dengan temannya. Memprihatinkan ketika menemukan anak yang lebih menyukai bermain aplikasi musik, selain banyak pilihan berbagai lagu pop dan banyak pula lagu Barat, dalam hal ini anak harus dilatih untuk selektif dalam menggunakan gadget agar berdampak baik dalam berpikir.

Lagu merupakan suatu bentuk yang dapat dituangkan dalam penyampaian pesan ketika bernyanyi. Sedangkan menurut Jamalus (1992: 13) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Bernyanyi menghibur diri bernyanyi juga dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan hati yang diperjelas oleh lirik. Lagu nasional merupakan identitas negara Indonesia yang harus tetap dilestarikan, bukan hanya untuk sekedar menghafal atau bernyanyi ketika saat upacara ataupun kegiatan lainnya. Melihat kondisi saat ini yang terbilang modern maka perlu adanya pengaruh lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan keluarga agar anak sekolah dasar dapat menghafal lagu nasional di era zaman yang serba modern ini, tujuannya untuk tercipta suatu hal yang diharapkan seperti rasa cinta tanah air, cinta budaya Indonesia, menghargai serta menghormati para pahlawan bangsa, saling mengenal suku Indonesia, dan anak pun memiliki identitas serta tanggung jawab terhadap bangsa dan budaya Indonesia. Peran orang tua serta guru menjadi faktor utama dalam membentuk anak yang memiliki rasa tanggung jawab agar dimasa mendatang anak memiliki identitas yang baik dalam mewujudkan Indonesia yang lebih maju tetapi tidak

meninggalkan unsur tradisi. Pendidikan tidak hanya ada di lingkungan sekolah saja, dalam hal menyikapi anak sekolah dasar untuk mengenali serta melestarikan lagu nasional perlu adanya dukungan serta bimbingan dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta organisasi dalam lingkungan pendidikan, keterkaitan ini pun diperkuat oleh Triwiyanto (2017: 71) dalam organisasi individu manusia mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk menemukan pencapaian penelitian maka perlu adanya penelitian siswa dalam lagu nasional di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga organisasi dalam lingkungan pendidikan, berikut diantaranya:

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas dasar ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Terdapat tiga fungsi yang melekat sebagai ciri keluarga, yaitu: 1) keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak oleh orangtuanya (fungsi biologis), 2) dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dan afeksi (fungsi afeksi), dan 3) keluarga membentuk kepribadian anak (fungsi sosialisasi). Hubungan yang terjalin antara anak dengan orang tua memiliki ikatan yang kuat agar orang tua dapat membentuk anak seperti apa yang diharapkan orangtua. Dalam memajukan serta mengembangkan lagu nasional di lingkungan anak sekolah dasar sangatlah perlu adanya bimbingan serta arahan dari para orang tua. Dengan hal ini ditemukan jawaban dari hasil observasi dan wawancara pada orang tua siswa sekolah dasar dengan mewawancarai lima orangtua siswa dasar kelas dua dan kelas tiga masing-masing dengan sekolah yang berbeda, ditemukan bahwa anak-anak sulit diajak menghafal bernyanyi lagu nasional, dengan alasan lagu nasional hanya dipelajari di lingkungan sekolah sehingga anak sulit diajak berlatih menyanyi lagu nasional, kendala lain pun ditemukan dari pengakuan orangtua tiga siswa, bahwa anak-anak mereka lebih menyukai serta menghafal lagu-lagu pop dan juga lagu Barat, hal ini karena mereka lebih senang bermain gadget dan memiliki aplikasi musik.. Dari pengakuan orangtua disetiap siswa bahwa orangtua sudah terlibat berusaha dalam kegiatan belajar bernyanyi lagu nasional anak agar tidak terjerumus pada lagu-lagu dewasa (pop atau pun lagu modern), karena yang diawatirkan menghambat pola pikir siswa dalam mengenal kebudayaan, bangsa serta identitasnya sebagai warga negara Indonesia.

Sekolah Vembriarto dalam Triwiyanto (2017: 78), mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan sosial. Di satu pihak, keberadaan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara

optimal. Di Pihak lain, sekolah bertugas mendidik agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Pilihan dan pertimbangan yang tepat antara kedua macam tugas tersebut merupakan sumber pertentangan pendapat dari waktu ke waktu. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam mencetak anak didik yang diharapkan, dari dua guru yang diwawancarai dengan latar belakang sekolah yang berbeda mengatakan bahwa lagu nasional dinyanyikan ketika upacara serta ada kegiatan sekolah, dan disambung pula dengan lagu daerah setempat. Ketika materi seni musik pada pelajaran SBDP guru pun memberikan contoh dan mengajak siswa bernyanyi lagu nasional, ketika praktik bernyanyi bersama terlihat anak-anak hafal lagu-lagu nasional akan tetapi ketika diberikan kesempatan untuk bernyanyi sendiri-sendiri maka ditemukannya anak yang tidak hafal lagu nasional, hal ini disebabkan anak tidak ada niat untuk menghafal lagu nasional, anak hanya menyanyikan lagu nasional di lingkungan sekolah dan itupun jika memang ada kegiatan upacara atau kegiatan yang lain. Ditemukan pula bahwa anak-anak lebih condong menghafal lagu pop serta lagu dangdut dibanding lagu nasional dalam pengakuan salah satu siswa kelas dua, ia lebih sering mendengar lagu-lagu pop dan dangdut sehingga lagu-lagunya mudah dihafal berbeda dengan lagu nasional yang dinyanyikan atau didengar ketika pelajaran di kelas ataupun ada kegiatan upacara di sekolah. Dalam lingkungan sekolah dapat ditemukan adanya pengaruh yang kurang tepat ketika anak dibiarkan menghafal ataupun mendengarkan lagu lain selain lagu-lagu nasional, pengaruh buruk yang mungkin saja terlihat adalah pola pikir anak berbeda karena mengenal lagu dewasa, anak mungkin saja mudah dikendalikan dengan lagu-lagu pop dan lagu dangdut ataupun lagu Barat karena faktor lingkungan dan pergaulan, pengaruh buruk lain adalah menganggap lagu dangdut, lagu pop serta lagu Barat adalah lagu-lagu modern, itulah pola pikir yang dapat merusak generasi anak mendatang, sehingga dengan hal ini peran guru sangatlah kuat untuk membantu anak menghafal lagu-lagu nasional.

Masyarakat penata sosial dalam masyarakat menjadi pedoman bagi anggota masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat, dan memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan pengendalian sosial. Pranata sosial mengandung pengertian adanya norma-norma dan peraturan-peraturan yang menjadi karakteristik suatu masyarakat. Dalam masyarakat pembentukan norma-norma menjadi lembaga kemasyarakatan dapat melalui proses dikenal, diakui, dihargai, dan ditaati dalam kehidupan sehari-hari (pelembagaan) dan internalisasi (norma-norma mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota masyarakatnya). pendidikan merupakan transmisi bagi pranata sosial, tempat pelembagaan, dan internalisasi terjadi. Pada lingkungan masyarakat anak memiliki peran aktif ketika berbaur dengan lingkungan di luar rumah, anak

akan terlihat kreatif serta mandiri jika telah bergaul dengan lingkungannya, dalam hal ini kesempatan untuk mengajak anak perduli dan mengenal lagu nasional dengan baik merupakan tempat yang pas sehingga anak akan lebih mudah menghafal serta mengembangkan lagu nasional di lingkungan masyarakat. Adapaun kendala yang dapat merusak kepedulian anak pada lagu nasional adalah dengan diperkenalkannya lagu pop, dangdut serta lagu Barat sejauh ini tiga jenis lagu tersebut yang dapat mengendalikan anak dalam menyukai musik ataupun lagu dengan kurang perduli dengan lagu nasional. Sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang telah ditemukan, bahwa dua dari tiga anak yang diteliti merupakan anak yang gemar bermain aplikasi musik lewat Gadget sehingga mereka lebih hafal lagu pop dan dangdut, sedangkan ketika dites untuk bernyanyi lagu nasional mereka terlihat tersipu malu dan mengakui bahwa tidak begitu hafal dengan lagu-lagu nasional. Sedangkan satu anak yang telah diwawancarai mengaku menyukai berbagai jenis lagu mulai dari lagu pop, dangdut, Barat, lagu daerah serta lagu-lagu nasional, sedangkan ketika praktik bernyanyi pun terlihat menghafal lagu-lagu nasional, menurut pengakuannya lagu nasional sering dinyanyikan pada saat akhir pelajaran di sekolah dan sering juga dinyanyikan ketika upacara bendera merah putih sehingga mudah untuk dinyanyikan.

Organisasi dalam lingkungan pendidikan merupakan sebuah organisasi dan secara tidak langsung membentuk sebuah lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, lingkungan dalam pendidikan merupakan lingkungan yang terorganisasi pendidikan tersebut, dapat berupa baik organisasi formal maupun organisasi informal. Organisasi formal adalah organisasi yang dicirikan oleh struktur organisasi. Keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda utama antara organisasi formal dengan informal. Struktur dalam organisasi formal dimaksudkan untuk menyediakan penugasan kewajiban dan tanggung jawab. Ketika siswa sekolah dasar terlibat langsung dalam lingkup kegiatan organisasi baik dalam bentuk formal maupun informal, membentuk anak yang memiliki jiwa sosial serta jiwa pemimpin dimana anak akan dengan mudah berinteraksi dengan teman-temannya.

Masuk pada organisasi lingkungan pendidikan pada umumnya anak-anak akan lebih patuh mengikuti aturan serta larangan yang ada sehingga anak jarang sekali melanggar aturan karena merasa adanya suatu hukuman yang akan didapat. Hal ini sangatlah menarik jika anak diberikan arahan yang baik untuk memperdalam atau lebih memperbanyak kegiatan menyanyikan lagu nasional disela-sela ketika kegiatan organisasi akan dimulai. Keuntungan yang besar jika dalam kegiatan organisasi anak mulai dibatasi dalam menghafal dan mengikuti tren masa kini, mengajari anak sekolah dasar adalah suatu hal yang tidak enteng kita harus dapat memahami cara mendidik yang benar dan tepat.

Sehingga dalam hal ini ada baiknya dalam kegiatan organisasi siswa benar-benar diberikan pemahaman yang berkaitan dengan lagu nasional, diperkenalkan pula sejarah serta pencipta lagu agar anak mengetahuinya dengan baik. Dalam hasil observasi dan wawancara dengan salah satu siswa kelas tiga adalah ketika mengikuti kegiatan organisasi pramuka di sekolah dalam pengakuannya sangatlah senang karena diajarkan dan menyanyi bersama lagu-lagu nasional sehingga dengan hal ini anak akan mengenang serta menghafal lagu-lagu yang telah dipelajarinya.

SIMPULAN

Setelah melakukan observasi serta wawancara pada siswa kelas dua dan kelas tiga sekolah dasar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lima siswa sekolah dasar mengakui bahwa sulit menghafal lagu nasional karena lagu nasional jarang dinyanyikan.
2. Lagu pop serta lagu Barat lebih mudah dihafal karena sering didengar dan dinyanyikan.
3. Efek pergaulan yang membuat anak lebih mengenal lagu pop dan lagu Barat.
4. Lagu nasional umumnya hanya dinyanyikan pada upacara dan juga kegiatan sekolah yang lain sehingga anak sulit menghafal.
5. Anak menganggap bahwa lagu dangdut, lagu pop dan lagu Barat merupakan lagu modern.
6. Kurang adanya sikap menghormati sesama teman karena tidak tumbuh cinta tanah air.
7. Siswa sekolah dasar lebih menyukai lagu pop dan lagu Barat dibandingkan dengan lagu yang lain.
8. Siswa yang tidak menghafal lagu nasional pada umumnya kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap hal kecil sekalipun karena kurang adanya peduli.

Terakit pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal lagu nasional karena jarang dilatih, dinyanyikan serta kurang adanya keinginan anak untuk menghafal lagu nasional, disamping anak-anak lebih menyukai lagu pop, dangdut dan lagu Barat dibandingkan dengan lagu nasional, anak menganggap lagu pop, lagu dangdut dan lagu Barat merupakan lagu modern dan kekinian, sehingga efek lingkungan dan pergaulan yang mencetak anak sulit dikendalikan dalam menghafal lagu nasional. Dalam hal ini perlu adanya bimbingan serta arahan dari orangtua dan guru di sekolah, ada baiknya anak-anak mulai diberikan

batas dalam penggunaan gadget serta memberikan batasan dalam bernyanyi lagu-lagu yang kiranya dapat merusak kepedulian anak dalam lingkungan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada siswa SD GM 01 Bandung, siswa SD Bumiayu, guru-guru SD GM 01 Bandung, serta para orangtua siswa, dan terima kasih kepada seluruh tim yang telah membantu sehingga terselesaikan penelitian dan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jamalus. 1992. *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Depdikbud.

Julianti eka, Titin., Busri, Endang dan Halida. *peningkatan kemampuan bernyanyi lagu-lagu nasional melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun*. pg-paud fkip universitas tanjungpura, pontianak email: *juliantititin@gmail.com*.

Nurhayati, Lusi. 2009. Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SD, Mengapa dan Bagaimana? *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. (5).

Putma Sari, Dwi. 2016. *Peranan Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. UNNES. (Skripsi).

Satrio. 2011. Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 3(2).

Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.